

PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI JENJANG PENDIDIKAN DASAR

B. Eni Budiarsi*

SMP N 1 Jatisrono, Wonogiri
e-mail : enibudiarsi@gmail.com

Abstrak

Bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib ekstrakurikuler yang memiliki tujuan ikut mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana amanat dari tujuan pendidikan nasional. Potensi peserta didik tersebut mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap sikap sosial apa sajakah yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pramuka. Metode penelitian menggunakan observasi berperan, dimana peneliti berperan langsung sebagai pembina kegiatan kepramukaan. Metode pendukung lain adalah studi dokumentasi. Tempat penelitian adalah kegiatan pramuka di SMPN 1 Jatisrono. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SMPN 1 Jatisrono dilakukan melalui kegiatan Keterampilan Kepramukaan (Upacara, PBB, sandi, morse, perpetaan, pionering), Jambore, Lomba Tingkat, Forum Penggalang, Penjelajah dan Perkemahan. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan sikap sosial yakni disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, jujur, gotong royong, dan santun. Sikap itu tercermin dari perilaku yang ditampakkan saat kegiatan berlangsung..

Kata kunci : sikap sosial, ekstrakurikuler, pendidikan kepramukaan

PENDAHULUAN

Menurut UUD 1945, tujuan nasional sekaligus tugas negara dalam bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya tujuan tersebut dijabarkan lagi dalam tujuan pendidikan nasional yang intinya adalah mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasar rumusan tersebut, terdapat 8 (delapan) potensi peserta didik yang perlu dikembangkan, yakni 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri, dan 8) warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut, pengembangan akan 8 (delapan) potensi peserta didik tersebut dijabarkan lagi kedalam capaian

pembelajaran yang meliputi, capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran sekolah, kompetensi inti dan kompetensi dasar tiap mata pelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar, meliputi kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan potensi peserta didik tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, kegiatan ekstrakurikuler sekolah juga ikut mengambil bagian dalam upaya pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, dikatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan

Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dikatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Ada 2 (dua) jenis kegiatan Ekstrakurikuler, yakni Ekstrakurikuler wajib dan Ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Berdasarkan kurikulum 2013, Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Sedangkan yang Ekstrakurikuler pilihan misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kelompok seni, kelompok olahraga, kegiatan keagamaan dan sebagainya.

Berdasar pedoman di atas, kegiatan pramuka atau pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib di semua jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP sampai SMA. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan bagi siswa di Satuan Pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) Ekstrakurikuler Pramuka memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir bagi peserta didik.

Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam kenyataannya sudah lama dijalankan di sekolah, bahkan sebelum kurikulum 2013 dijalankan. Sekolah baik di jenjang SD, SMP dan SMA sudah membentuk gugus depan, sebagai organisasi pramuka tingkat sekolah. Sekolah menyelenggarakan pramuka sebagai program ekstrakurikuler dengan membuat aturan dan panduan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan ekstra tersebut umumnya dilakukan di sore hari setelah jam sekolah. Beberapa kegiatan pramuka yang dilaksana-

kan secara rutin diantaranya perkemahan Sabtu Minggu. Guru guru juga telah menjadi pembina Pramuka di sekolahnya.

Menghubungkan antara potensi peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi jelas bahwa pramuka juga berfungsi mengembangkan potensi peserta didik. Potensi itu meliputi sikap spiritual dan sosial, potensi pengetahuan dan potensi keterampilan. Salah satu fungsi pendidikan pramuka adalah pengembangan potensi sikap sosial. Sikap sosial dalam kurikulum 2013 termuat dalam rumusan Kompetensi Inti 2 yang secara generik berlaku untuk semua mata pelajaran. Misalnya di jenjang SMP, kompetensi inti 2 rumusannya adalah “ Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (Permendikbud No 24 Tahun 2016)

Berdasar pada uraian di atas, maka menarik untuk dikaji apakah kegiatan Pramuka dapat mengembangkan sikap sosial di atas. Melalui kegiatan pramuka apa sajakah, sikap tersebut dikembangkan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menjawab permasalahan di atas dikaitkan dengan pengalaman praktek kegiatan ekstra-

kurikuler pramuka yang selama ini telah penulis lakukan sebagai pembina pramuka di SMP N 1 Jatisrono.

METODE

Bentuk penelitian merupakan penelitian deskriptive kualitatif, guna memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Jatisrono, Wonogiri. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi berperan, catatan langsung (dokumentasi), dan wawancara. Observasi berperan dilakukan selama waktu penelitian berlangsung yakni selama mengikuti jadwal latihan kepramukaan sesuai program Gugus Depan, dari tanggal 6 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 24 November 2017, dan dari tanggal 5 Januari 2018 sampai dengan tanggal 27 April 2018, setiap Hari Jumat, pada siswa kelas VII. Peserta kegiatan pramukaan berjumlah 312 peserta, yang terdiri dari 10 kelas. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, Pembina Pramuka dan Wali kelas VII dengan rambu rambu wawancara. Studi dokumentasi dilakukan terhadap catatan dan laporan kegiatan kepramukaan yang ada di SMP N 1 Jatisrono. Validitas menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif, diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan di Gugus Depan 11.12.16.081/082, SMP Negeri 1 Jatisrono, Kwartir Ranting Jatisrono. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP tersebut meliputi: Keterampilan Kepramukaan (Upacara, PBB, sandi, morse, perpetaan, pionering), Jambore, Lomba Tingkat, Forum Penggalang, Penjelajah dan perkemahan. Kegiatan tersebut ditetapkan pada awal tahun pelajaran 2017/2018. Program tersebut sesuai dengan kegiatan pada Pramuka Penggalang, untuk tingkat Pramuka Rakit dan selaras dengan Motto Sekolah SMP Negeri 1 Jatisrono yakni "Unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, santun, serta terampil dilandasi iman dan taqwa".

Sesuai dengan PERMEN No 81 A Tahun 2013 ditindaklanjuti dengan SKB MENDIKNAS dan Ketua KWARNAS Gerakan Pramuka tentang Petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Gugus Depan SMP Negeri 1 Jatisrono mengambil Sistem Reguler. Sistem Reguler adalah pelaksanaan ekstrakurikuler pada Gugus Depan dan merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh. Kegiatan ekstrakurikuler pada Gugus Depan ini dilaksanakan pada setiap hari Jumat setelah kegiatan belajar di kelas.

Kegiatan keterampilan kepramukaan yang diprogramkan pada Gugus Depan ini adalah upacara bendera, peraturan baris berbaris, sandi, morse, perpetaan, pioneering. Upacara merupakan salah satu alat pendidikan dalam organisasi Gerakan Pramuka untuk membentuk sikap, moral, dan watak anggota. Formasi barisan pada upacara adalah berupa “angkare”, dimana Pembina berdiri di depan pasukan di bagian tengah sebelah kiri tiang bendera. Upacara Penggalang meliputi 1). Upacara pembukaan latihan penggalang 2). Upacara penutupan latihan, dan 3) Upacara pelantikan. Upacara pembukaan latihan penggalang dilaksanakan setiap awal latihan, dengan sistem satuan terpisah, artinya regu putra dan regu putri masing-masing melaksanakan upacara pembukaan latihan penggalang secara terpisah. Setelah latihan selesai, kegiatan ekstrakurikuler ditutup dengan upacara penutupan latihan, dengan sistem terpisah. Setelah menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Umum), calon penggalang kemudian dilantik melalui tata cara upacara pelantikan, yang melahirkan Penggalang Ramu, Rakit dan Terap. Upacara pelantikan pada Gugus Depan SMP Negeri 1 Jatisrono dilaksanakan dalam penutupan Perkemahan Gugus Depan, pada Hari Minggu tanggal 12 November 2017, sebagai pelantikan untuk Penggalang Rakit.

Dengan kegiatan berbagai upacara tersebut, nampak kompetensi sosial berupa sikap disiplin. Hal ini terlihat dari melaksanakan upacara tepat waktu, ber-seragam sesuai ketentuan, tertib mengikuti upacara, membawa alat yang ditentukan serta memperhatikan penjelasan Pembina dengan tidak gaduh atau bicara sendiri. Kegiatan menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Umum), sebelum pelantikan, menumbuhkan sikap tanggung jawab, melaksanakan tugas dengan baik. Sikap tanggung jawab terlihat pula pada saat menjadi petugas upacara dilaksanakan dengan baik, berlatih terlebih dahulu dan berani tampil serta berani ambil resiko dalam pelaksanaannya.

Keterampilan kepramukaan berikutnya adalah Baris-berbaris. Latihan baris-berbaris dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober dan 10 Oktober 2017. Baris –berbaris merupakan salah satu latihan kepanduan untuk membentuk keteraturan dalam suatu kegiatan, misalnya upacara. Baris –berbaris bisa dilakukan dengan tongkat dan tanpa tongkat. Baris-berbaris dilaksanakan dalam 2 (dua) kali latihan. Latihan pertama tentang gerakan di tempat dan gerakan perubahan arah serta berjalan. Latihan ke dua tentang gerakan berjalan dan gerakan variasi. Latihan pertama dilaksanakan di halaman sekolah. Pembina sebagai pelatih utama serta dibantu oleh

pembantu Prmbina, memberikan petunjuk , arahan, dan contoh gerakan.

Dalam kegiatan tersebut , terdapat gambaran kompetensi sosial peserta didik tumbuh ,yaitu sikap disiplin. Peserta didik mengikuti kegiatan latihan baris-berbaris dengan tepat waktu, memakai seragam sesuai yang ditentukan, tertib mengikuti pratek. Baris – berbaris juga membentuk sikap tanggung jawab. Melakukan gerakan-gerakan sesuai aturan dan petunjuk Pembina , berani menerima resiko ketika ada kesalahan gerakan dan meminta maaf. Selain sikap disiplin dan tanggung jawab, juga ditemukan kompetensi sosial dari sikap percaya diri. melakukan gerakan baris-berbaris tanpa ragu, tegas, berani mencoba keetika mendapat kesempatan praktek , serta menunjukkan kemampuannya. Begitu pula pada latihan yang kedua, pada Hari Jumat,tanggal 10 Oktober 2017. Peserta dibawa ke lapangan Gunungsari Jatisrono untuk latihan lanjutan. Pembina dan Pembantu Pembina memberi arahan dan contoh-contoh gerakan dalam baris-berbaris yang bervariasi. Sikap sosial disiplin, tanggung jawab dan percaya diri semakin jelas tumbuh pada diri pesrta didik. Ditandai dengan mengikuti latihan datang tepat waktu , berseragam , mengikuti kegiatan praktek dengan baik, berani menunjukkan kemampuan diri, melakukan

gerakan baris-berbaris dengan tegas dan tanpa ragu-ragu.

Keterampilan kepramukaan yang diberikan kepada peserta didik berikutnya adalah sandi. Sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU), Pramuka Penggalang diharapkan dapat mengenal macam-macam sandi. Kata sandi berasal dari bahasa Sansekerta, berarti rahasia, sebuah kata atau kalimat rahasia yang disembunyikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata persandian yang berasal dari kata dasar sandi adalah rahasia atau kode. Huruf atau kata sandi tidak dapat dimengerti orang lain kecuali mengetahui kunci atau cara memecahkannya. Kegiatan materi sandi dipejari pada Hari Jumat ,tanggal 17 November 2017. Pelaksanaan secara teori dalam kelas dan di halaman sekolah untuk praktek memecahkan sandi. Pembina dan Pembantu Pembina memberi materi secara langsung.

Peneliti secara langsung mengikuti kegiatan dan mengamati bagaimana antusias dari peserta didik untuk berlatih. Kompetensi sosial sikap jujur tergambar dalam kegiatan tersebut. Selama kegiatan , peserta didik dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaannya. Menjaawab pertanyaan apa adanya , dan mengerjakan pekerjaan tugasnya berdasarkan pengalaman selama praktek. Materi sandi juga

menumbuhkan sikap sosial gotong royong. Setelah memberi materi secara teori dan memberikan contoh-contoh, kemudian Pembina memberi soal latihan sandi untuk dipecahkan secara kelompok dalam regunya masing-masing. Peserta didik diajak ke halaman sekolah. Disini nampak bagaimana sikap peserta didik dalam kegiatan secara beregu. Terlihat mereka rela berbagi, aktif mengeluarkan pendapat, bekerja sama memecahkan sandi, dan rasa egois tidak nampak, serta mereka kompak dalam menyelesaikan tugas. Materi sandi juga menumbuhkan sikap disiplin, dalam mengikuti kegiatan, menggerjakan tugas, mengikuti kegiatan teori dan praktek dengan baik.

Program materi morse pada Gugus Depan SMP Negeri 1 Jatisrono, sesuai jadwal dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 24 November 2017. Semboyan atau seinen merupakan suatu kecakapan untuk menyampaikan berita secara rahasia, dengan tidak diketahui oleh orang lain. Morse merupakan nama seorang warga Amerika Serikat pada tahun 1932, merancang telegraf, dan tahun 1937 disempurnakan agar setiap orang dapat berhubungan. Semboyan morse digunakan diseluruh dunia pada tahun 1951. Morse dapat disampaikan melalui bendera besar, api atau lampu, peluit asap, dan alat telegraf. Sebelum pelaksanaan latihan morse, Pembina

sudah memberitahukan alat-alat yang dibawa yaitu peluit, lampu senter, bendera besar. Ketika pelaksanaan, peserta didik dengan disiplin membawa peralatan yang dibutuhkan. Pelaksanaan materi morse di lapangan Gunungsari Jatisrono. Pembina membawa peserta didik ke lapangan, terlihat kegembiraan mereka belajar di alam. Secara sabar Pembina menerangkan jenis-jenis morse dan contoh masing-masing. Dalam regunya masing-masing, peserta didik secara personal dan mandiri melakukan tugas tanpa ragu-ragu. Berani menunjukkan ketika berlatih. Inilah sikap percaya diri yang nampak dalam materi morse. Dalam beregu, peserta didik aktif, rasa individual tidak nampak, adanya lebih kearah bekerja sama, rela berbagi, ikhlas memberi dan menerima pesan morse dalam latihan. Hal ini mencerminkan sikap gotong royong yang terbangun pada peserta didik.

Perpetaan merupakan kegiatan kepramukaan yang sangat menarik, menyenangkan dan menantang. Materi perpetaan disampaikan oleh pembina pada Hari Jumat tanggal 5 Januari 2018 dan 12 Januari 2018. Materi peta disampaikan dua kali pertemuan karena materi membutuhkan waktu praktek yang lama. Perpetaan yang pertama adalah peta panorama. Peta panorama adalah peta yang dibuat untuk mengetahui, membedakan, menggambarkan keadaan

daerah dari sudut pandang tertentu. Pelaksananya, Pembina memberi teori di dalam kelas, setelah itu membawa keluar sekolah, berjalan ke lapangan Gunungsari Jatisrono. Peserta didik secara senang belajar di alam terbuka. Selama latihan, peserta didik tertib membawa peralatan peta panorama yaitu alat tulis, kompas, alat bantu pandang, alas gambar atau meja kerja. Peserta didik tertib berseragam walaupun di alam terbuka. Mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini menunjukkan kompetensi sosial sikap disiplin yang baik. Peta panorama ini dalam pelaksanaan menggunakan sistem beregu. Pembagian tugas terlihat ketika peserta didik melaksanakan tugasnya.

Dalam praktek membuat peta panorama, peneliti dapatkan gambaran mereka rela berbagi tugas, masing-masing mempunyai tugasnya dan mengerjakan dengan jujur, aktif menyampaikan hasil, sikap individualis tidak lagi ada. Mereka saling bekerja sama. Inilah sikap sosial gotong royong yang terlihat jelas. Pertemuan kedua pada materi peta yaitu Hari Jumat, tanggal 12 Januari 2018. Dengan disiplin, peserta didik datang tepat waktu, memakai seragam yang ditentukan, membawa peralatan perpetaan. Kompetensi sosial sikap disiplin tumbuh melalui materi peta. Peta perjalanan merupakan peta atau gambaran yang dibuat dari lembaran kertas untuk

mengetahui gambaran keadaan suatu daerah. Perjalanan dimulai dari halaman sekolah menuju ke tanah lapang Gunungsari, Jatisrono. Secara beregu peserta didik membagi tugas dalam kelompoknya. Ada yang bertugas mencatat jarak, waktu, kondisi kanan dan kiri selama perjalanan, mengukur derajat arah mata angin, dan lain-lain. Mereka aktif, ikhlas, tidak egois, rela berbagi. Inilah sikap rotong royong yang bisa dilihat pada materi perpetaan ini. Setelah selesai melakukan perjalanan, kemudian peserta didik menyelesaikan peta, dengan tertib dan tepat waktu.

Kecakapan kepramukaan berikutnya adalah pionering, gabungan antara simpul, tali dan ikatannya, membentuk suatu bentuk tertentu. Dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 1 Desember 2018. Pembina dibantu oleh Pembantu Pembina menyampaikan penjelasan umum tentang tali-temali. Kemudian satu persatu memberi contoh jenis simpul dan peserta didik mencobanya dengan tertib. Setelah simpul-simpul dasar dikuasai peserta didik, kemudian Pembina melatih untuk membuat suatu bentuk secara bebas dalam regu masing-masing. Ada yang berbentuk perahu, bintang, dan lain-lain. Sikap mengerjakan tugas secara beregu yang rela berbagi, bekerja sama, tidak egois, aktif, inilah sikap nilai gotong royong yang muncul. Sikap disiplin dalam berseragam, datang tepat

waktu , melaksanakan tugas dengan tetib dan tepat waktu, serta membawa peralatan yang dibutuhkan .

Kegiatan Pramuka Penggalang berikutnya yang diprogramkan dari Gugus Depan SMP Negeri 1 Jatisrono adalah Jambore atau perkemahan . Untuk tahun 2018 ini, Jambore se Distrik Jatisrono dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 (di luar jadwal penelitian). Jambore adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar. Jambore diselenggarakan oleh Kwartir Ranting, Kwartir Cabang dan Jambore Nasional. Untuk program perkemahan, Gudep SMP Negeri 1 Jatisrono mengadakan perkemahan Gugus Depan pada Hari Sabtu dan Minggu ,tanggal 11 dan 12 November 2017. Adapun pelaksanaannya dipusatkan di halaman dan lingkungan sekolah. Mengambil tema kegiatan adalah disiplin, terampil dan gembira. Perkemahan untuk mengevaluasi hasil latihan serta pelantikan alih golongan. Materi meliputi pertendaan, keterampilan kepramukaan , api unggun dan pentas seni serta upacara alih golongan. Peserta terdiri dari kelas VII dan kelas VIII bagi Penggalang Peminatan. Panitia dalam kegiatan ini adalah Pembina dan Pembantu Pembina. Peneliti bersama para Pembina lain bersama-sama dalam seluruh kegiatan . Peserta didik merasa antusias mengikuti setiap acara yang

penuh tantangan, menarik ,dan menyenangkan.

Kompetensi sosial yang dapat diamati dari kegiatan perkemahan tersebut adalah sikap disiplin , ditandai dari awal kegiatan berupa upacara pembukaan, dengan tertib memakai seragam lengkap , datang ke perkemahan tepat waktu , membawa bekal perlengkapan yang dibutuhkan dengan baik, mengikuti seluruh kegiatan yang ada. Kegiatan perkemahan dengan sistem beregu , menumbuhkan jiwa korsa , kerja sama . Dalam kebersamaan selama perkemahan pada kegiatan keterampilan kepramukaan perpetaan, tali temali , mencerminkan sikap rela berbagi, bekerja sama , aktif, dan tidak menunjukkan ego individual. Hal ini nampak nilai sosial dari sikap gotong royong. Peserta didik yang termasuk usia remaja, dalam bertingkah laku seiring usianya, sering tidak terkontrol , ada banyak salah. Namun peserta didik berupaya selalu menjaga perkataan, tindakan dan pekerjaannya selaras dengan aturan yang berlaku. Menghormati sesama teman, saling menerima kekurangan , dan saling memaafkan ketika ada temannya yang bersalah. Inilah sikap toleransi selama perkemahan berlangsung. Selain kompetensi sosial nilai disiplin, gotong royong ,toleransi , juga terlihat sikap jujur dalam perkataan ,tindakan, percaya diri dalam melaksanakan tugas , tanggung

jawab melakukan kegiatan baik secara mandiri maupun ketika beregu.

Lomba Tingkat (LT), merupakan kegiatan Pramuka Penggalang berbentuk perlombaan yang dilaksanakan secara beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Dilaksanakan oleh Gugus Depan LT I, oleh Kwartir Ranting LT II, LT III oleh Kwartir Cabang dan LT IV setingkat Kwartir Daerah. Lomba Tingkat I, tingkat Gugus Depan SMP Negeri 1 Jatisrono, dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 19 Januari 2018 dan Hari Minggu, tanggal 21 Januari 2018. Dilaksanakan di sekolah dan lingkungannya serta di lapangan Gunungsari Jatisrono. Lomba Tingkat I ini untuk mencari regu terbaik yang nantinya bisa menjadi wakil gugus depan maju pada Lomba Tingkat II tingkat Kwartir Ranting. Materi meliputi keterampilan kepramukaan: upacara buka dan tutup, baris berbaris, sandi, peta. Apresiasi seni berupa paduan suara lagu pramuka dan nasional, hasta karya dari bahan limbah ramah lingkungan.

Dari rangkaian kegiatan ini, kompetensi sosial nilai disiplin, toleransi, gotong royong, tanggung jawab terlihat banyak pada materi keterampilan kepramukaan. Dalam apresiasi seni jiwa korsa dan percaya diri lebih menonjol. Bagaimana peserta didik bersama latihan mempersiapkan materi lagu sampai

tampil pada pelaksanaannya. Hasta karya memupuk sikap jujur dalam mengerjakan tugasnya, asli dalam karyanya sendiri. Dengan Lomba Tingkat I, lebih meningkat nilai-nilai sosial peserta didik.

Forum Penggalang merupakan kegiatan Pramuka Penggalang berupa pertemuan untuk membahas suatu persoalan, merumuskan hasil kajian, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Tujuan kegiatan ini untuk mewujudkan semangat demokrasi bagi Pramuka Penggalang. Forum Penggalang di Gugus Depan SMP Negeri 1 Jatisrono dilaksanakan pada 3 Februari 2018. Adapun materi pada forum tersebut adalah Dianpinru 2018 (Gladian Pemimpin Regu), dimana Dianpinru tersebut untuk latihan bersama bagi pemimpin regu utama, pemimpin regu, dan wakil pemimpin regu.

Dalam kegiatan tersebut nilai sosial tumbuh baik seperti toleransi, jujur, tanggung jawab, disiplin. Peserta datang tepat waktu dengan seragam lengkap, menghormati teman dengan berbeda pendapat, saling menerima kekurangan ketika bermusyawarah serta menerima hasil dalam pertemuan tersebut. Forum Pneggalang yang kedua dilaksanakan pada tanggal 13 April 2018, dengan materi perumusan kegiatan jelajah dan survival. Acara forum dilaksanakan di ruang pramuka gugus depan. Dihadiri

oleh Ketua Gugus Depan SMP Negeri 1 Jatisrono, Pembina dan Pembantu Pembina. Dengan jujur, santun, tertib selama forum berlangsung, peserta didik menunjukkan rasa percaya diri menyampaikan aspirasi dan pendapatnya serta tidak egois dalam berpendapat. Nilai gotong royong dan toleransi tercermin lebih banyak.

Kegiatan kepramukaan yang menantang, menyenangkan dan menarik di alam bebas adalah penjelajahan dan survival. Untuk menerapkan pengetahuan tentang ilmu langsung di lapangan, peta, kompas, dan bagaimana bertahan hidup. Gudep SMP Negeri 1 Jatisrono mengadakan kegiatan penjelajahan dan survival di hutan pinus Jati-purno pada Hari Minggu, tanggal 22 April 2018. Dengan cuaca yang sangat dingin, medan yang terjal curam, hutan yang masih rimbun, peserta didik mencoba menaklukkan alam. Dari rangkaian kegiatan tersebut, terlihat sikap nilai tanggung jawab dalam kegiatan, sikap disiplin dalam tugas, gotong royong memasak, mencari air, dan jujur dalam tindakan serta karya. Dalam kondisi bertahan hidup di hutan, peserta didik terlihat senang gembira walaupun dalam kondisi terbatas. Kegiatan tersebut berlangsung sampai sore hari.

Berdasar wawancara yang dilakukan kepada peserta didik secara acak dan ketua regu, menunjukkan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang bersifat rekreatif menggembirakan dapat menumbuhkan sikap sosial kerjasama, toleransi, dan jujur. Ketika ditanya mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dengan sikap jujur mereka menjawab dan dengan bahasa yang santun. Hasil wawancara dengan pembina Pramuka juga menyatakan ada peningkatan sikap sosial peserta didik yang tercermin dalam wujud kesantunan dan kedisiplinan.

Pembahasan

Berdasar pada temuan di atas, dapat dinyatakan adanya berbagai kegiatan dalam lingkup kegiatan Kepramukaan yang dilakukan oleh Gugus Depan SMP N 1 Jatisrono. Ragam kegiatan tersebut memunculkan kompetensi serupa sikap sosial. Adapun macam kegiatan dan sikap yang tampak dari kegiatan tersebut digambarkan sebagai berikut :

No	Macam kegiatan	Kompetensi Sikap Sosial yang tampak
1	Keterampilan kepramukaan (upacara bendera, PBB, sandi, morse, perpetaan, dan pionering)	Disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, jujur.
2	Lomba Tingkat (LT)	Disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, santun.
3	Forum	Percaya diri,

	Penggalang	tanggung jawab, gotong royong
4	Penjelajahan dan survival	Disiplin, tanggung jawab, gotong royong, jujur.
5	Jambore dan perkemahan	Disiplin, gotong royong, tanggung jawab, santun.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat mengembangkan kompetensi sikap sosial peserta didik berupa **disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, jujur, gotong royong, dan santun**. Sikap itu tercermin dari perilaku yang ditampakan saat kegiatan berlangsung.

Sikap sosial yang tumbuh berkembang tersebut yaitu tercermin pada sikap disiplin dari cara mengikuti upacara, tepat waktu, cara berbaris yang rapi dan berseragam yang sesuai ketentuan. Sikap tanggung jawab tercermin dari tindakan saat menjadi petugas upacara melaksanakan dengan baik, mau berlatih terlebih dahulu dan berani tampil serta berani ambil resiko dalam pelaksanaannya. Sikap toleransi tercermin dari tindakan tindakan seperti menghormati sesama teman, saling menerima kekurangan, dan saling memaafkan ketika ada temannya yang bersalah. Sikap percaya diri tercermin dari perilaku-perilaku seperti bersedia melakukan gerakan baris-berbaris tanpa ragu, tegas, berani

mencoba ketika mendapat kesempatan praktek, serta mau menunjukkan kemampuannya. Sikap jujur tampak dalam menyajikan karya dan menyampaikan pesan. Sikap gotong royong tercermin dari tindakan tindakan bekerja secara beregu, kesediaan berbagi pekerjaan. Sikap santun tampak dalam cara berbicara dan bertingkah laku ketika berhadapan dengan kakak pembina.

Tumbuhnya sikap sosial tersebut dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan di SMP N 1 Jatisrono yang meliputi Keterampilan Kepramukaan (Upacara, PBB, sandi, morse, perpetaan, pionering), Jambore, Lomba Tingkat, Forum Penggalang, Penjelajah dan Perkemahan. Perihal ragam kegiatan kepramukaan dapat terjadi perbedaan antar gugus dan sekolah namun pada prinsip sebagai kegiatan permainan yang menyenangkan. Hal demikian sejalan dengan fungsi pendidikan pramuka sebagai wadah untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka yang dilakukan dengan pelbagai usaha seperti: Pendidikan dan pelatihan Pramuka; Pengembangan Pramuka; Pengabdian masyarakat dan orang tua; Permainan yang berorientasi pada pendidikan (Undang undang No 12 Tahun 2010). Temuan Suyahman (2017) juga menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 1 Kartasura dilakukan melalui berbagi bentuk seperti;

kemah pembauran, diskusi pembauran, pembentukan regu secara pembauran, pentas seni pembauran, dan keteladanan dari guru. Ini berarti kegiatan kepramukaan di suatu sekolah dapat mengambil berbagai bentuk kegiatan yang tidak mesti sama dengan sekolah yang lain.

Kegiatan kepramukaan mampu mengembangkan sikap sosial seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, jujur, gotong royong, dan santun. Sikap sosial ini sejalan dengan tuntutan pada Kompetensi Inti 2 pada jenjang SMP yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. (Permendikbud No 24 Tahun 2016). Hal demikian juga sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan pramuka dapat mengembangkan karakter siswa yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (<http://www.al-maududy.com/2014/10/jenis-jenis-kegiatan-kepramukaan.html>). Berdasar temuan, bahwa setiap atau suatu kegiatan kepramukaan mencirikan sikap tertentu yang dapat dikembangkan dari

kegiatan tersebut, tidak semua sikap atau karakter yang muncul.

KESIMPULAN

Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan di sekolah. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, pramuka merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia. Kegiatan pramuka berfungsi sebagai pengembangan sikap terutama sikap sosial peserta didik. Pengembangan sikap sosial ini sejalan dengan kompetensi inti sikap sosial (KI_2) yang tertuang dalam kurikulum 2013. Kegiatan Pramuka di SMPN 1 Jatisrono dilakukan melalui kegiatan Keterampilan Kepramukaan (Upacara, PBB, sandi, morse, perpetaan, pionering), Jambore, Lomba Tingkat, Forum Penggalang, Penjelajah dan Perkemahan. Kegiatan tersebut telah mampu mengembangkan sikap-sikap sosial yakni disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, jujur, gotong royong, dan santun. Sikap itu tercermin dari perilaku yang ditampakkan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pramuka mampu mendukung pengembangan sikap sosial peserta didik sebagaimana dari kurikulum 2013.

Direkomendasikan perlunya kegiatan Pramuka di jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) dengan berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly Sumarsih, dkk. 2013. *Aktivitas Pramuka untuk Penggalang*. Jakarta . Erlangga
- Jenis-Jenis Kegiatan Kepramukaan Sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik dalam <http://www.al-maududy.com/2014/10/jenis-jenis-kegiatan-kepramukaan.html>). Di akses tanggal 22 Nopember 2018
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013 *Materi Gelang Ajar Pramuka Penggalang*. Jakarta. Penerbit Kwarnas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
- Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 jenjang Pendidikan Dasar.
- Suhadi, Martitah, Tijan , Mulyono . 2014. *Keterampilan kepramukaan (SCOUTING SKILLS)*. Semarang . Tidak diterbitkan
- Suyahman. 2017. *Penguatan Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2017-2018*. Makalah. Tidak diterbitkan
- Undang undang No 10 tahun 2012 tentang Gerakan Pramuka
- Undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional